

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengungkapan informasi lingkungan merupakan pengungkapan di dalam laporan tahunan yang memuat informasi mengenai kinerja lingkungan yang juga termasuk bentuk tanggung jawab perusahaan kepada *stakeholder* berkenaan dengan masalah lingkungan itu sendiri. Definisi lain dari pengungkapan informasi lingkungan adalah pengungkapan ukuran dan jenis polusi secara spesifik (emisi gas dan limbah beracun, pencemaran minyak dan lain-lain) yang berguna bagi investor dalam mengestimasi arus kas di masa mendatang. Permasalahan lingkungan hidup di Indonesia merupakan masalah yang penting dan multidimensional serta melibatkan banyak pemangku kepentingan. Peran dari pemerintah dan pemerhati lingkungan berdampak pada tata kelola industri dalam pengelolaan lingkungan agar tidak melakukan pencemaran lingkungan (Yuniarta, 2019).

Kinerja perusahaan tidak hanya tercermin pada kinerja keuangan yang baik tetapi perusahaan juga diharapkan memiliki tata kelola yang baik. Implementasi tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*) merupakan keinginan perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dalam ekonomi global, permasalahan lingkungan hidup saat ini menjadi topik penting berdasarkan kasusi pencemaran lingkungan yang menimbulkan gangguan pada kehidupan sosial umat manusia. Eksploitasi secara berlebihan

yang dilakukan tanpa memerhatikan faktor kelestarian lingkungan dapat menyebabkan berkurangnya sumber keseimbangan alam serta dampak polusi yang besar. Salah satu penyebab kerusakan lingkungan adalah rendahnya minat perusahaan terhadap konversi lingkungan (Juhairiyah et al., 2018).

Di Indonesia sendiri, pemerintah telah mengatur tentang kewajiban perusahaan atas tanggung jawab sosial dan lingkungannya melalui UU RI Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 Tentang Tanggung Jawab Sosial Dan Lingkungan, dalam undang-undang tersebut disebutkan bahwa 'Perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan.

Berbagai kasus pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh aktivitas perusahaan masih banyak terjadi di Indonesia. Di antaranya adalah kasus pencemaran lingkungan yang terjadi di Perairan Pulau GAG, pencemaran yang diakibatkan oleh limbah tambang nikel PT GAG anak perusahaan PT Antam Tbk ini membuat Perairan Pulau GAG menjadi berwarna coklat (Sindonews, 2018). Selain itu, pencemaran lingkungan juga terjadi di Desa Karanglo, Kabupaten Tuban, yang merupakan desa yang terletak di ring satu kawasan pertambangan milik PT. Semen Indonesia Tbk. Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Jawa Timur menduga, aktivitas pertambangan semen di Tuban tersebut menjadi penyebab utama kematian beruntun warga di kawasan itu, kematian tersebut dikarenakan pencemaran udara di sekitar kawasan tambang semen cukup tinggi. Selain

pencemaran udara, pencemaran air juga sudah dirasakan oleh masyarakat, seperti perubahan kondisi air sumur milik warga yang menjadi asin (Mongabay, 2016). Adanya permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pengungkapan informasi lingkungan dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain kinerja lingkungan, *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)*.

Faktor pertama yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan adalah kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan merupakan suatu kinerja atasi kepeduliani dan tanggung jawab perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan terutama yang berkaitan dengan kegiatan atau aktivitas perusahaan itu sendiri. Semakin penting *stakeholder* bagi perusahaan, semakin banyak upaya akan dilakukan oleh perusahaan untuk mengelola pengungkapan informasi lingkungan sebagai cara untuk menyampaikan kinerja lingkungan. Kinerja lingkungan dapat diukur menggunakan Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER). Hasil penelitian Chanifah, dkk (2019), Pawitradewi dan Wirakusuma (2020) serta Ghani dan Rosdi (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Namun hasil penelitian Merina (2019) dan Indriani (2019) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Faktor kedua yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan adalah *Return on Asset (ROA)*. *Return on Asset (ROA)* merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam upaya

meningkatkan nilai pemegang saham. Di dalam teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan yang memperoleh laba lebih besar, maka akan menyediakan informasi sosial yang lebih luas. Oleh karena itu semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) semakin luas dalam pengungkapan lingkungan (Kurniawan, 2019). Hasil penelitian Chanifah, dkk (2019), Merina (2019), Kurniawan (2019) serta Arifiyanto (2016) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Namun hasil penelitian Nugraha dan Juliarto (2017) serta Dewi dan Yasa (2017) menunjukkan bahwa *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Faktor ketiga yang berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan adalah *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas perusahaan. ROE mengukur profitabilitas perusahaan dengan cara menghitung berapa banyak keuntungan yang diperoleh perusahaan dengan memanfaatkan modal yang bersumber dari para investor (Wahyuningrum, dkk, 2020).

Perusahaan dengan laba tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas sebagai wujud tanggung jawab kepada masyarakat. Perusahaan juga harus mampu meyakinkan masyarakat bahwa keuntungan besar yang diperoleh tidak mengurangi biaya lingkungan yang telah dianggarkan. Sebaliknya, perusahaan dengan laba rendah, akan kesulitan dalam hal pembiayaan lingkungan, sehingga perusahaan tersebut akan melakukan pengungkapan yang lebih terbatas. Hal ini sesuai dengan

konsep teori *stakeholder*, dimana perusahaan harus mempertimbangkan hak-hak masyarakat luas, bukan hanya investor (Wahyuningrum, dkk, 2020). Hasil penelitian Kartini, dkk (2019), Ratri (2018) serta Aulia (2017) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Namun hasil penelitian Wahyuningrum, dkk (2020) serta Wahyuandari (2018) menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

Penelitian ini merupakan replikasi penelitian Chanifah, dkk (2019) yang berjudul pengaruh *Return on Equity* (ROE) dan kinerja keuangan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Chanifah, dkk (2019) yaitu pertama, penambahan variabel independen yaitu variabel *Return on Equity* (ROE). *Return on Equity* (ROE) ditambahkan sebagai variabel penelitian karena semakin tingginya *Return on Asset* (ROE) maka perusahaan memiliki tanggung jawab yang lebih besar kepada investor, *stakeholder* dan lingkungan, sehingga perusahaan akan semakin banyak melakukan aktivitas dalam melestarikan lingkungan dan mengurangi dampak lingkungan yang timbul akibat aktivitas perusahaan. besar investasi perusahaan pada persediaan menunjukkan semakin besar beban pemeliharaan dan penyimpanan dari persediaan tersebut. Sehingga akan mengurangi laba perusahaan sehingga pajak yang akan dibayarkan berkurang. Perbedaan kedua yaitu objek penelitian, jika dalam penelitian Chanifah, dkk (2019) objek penelitian adalah perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sedangkan objek penelitian

ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perbedaan ketiga yaitu tahun penelitian jika dalam penelitian Chanifah, dkk (2019) menggunakan periode penelitian 2015-2017, maka dalam penelitian ini menggunakan periode penelitian 2016-2020.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“Pengaruh Kinerja Lingkungan, *Return on Asset* dan *Return on Equity* terhadap Pengungkapan Informasi Lingkungan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020”**.

1.2 Ruang Lingkup

Mengingat begitu luasnya permasalahan yang berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi lingkungan, agar permasalahan yang diteliti lebih terfokus maka dalam penelitian ini peneliti membatasi permasalahan sebagai berikut :

1. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut :
 - a. Variabel independen : kinerja lingkungan, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).
 - b. Variabel dependen : pengungkapan informasi lingkungan.
2. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Periode penelitian dilakukan 5 tahun yaitu 2016-2020.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah kinerja lingkungan berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan?
2. Apakah *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan?
3. Apakah *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap pengungkapan informasi lingkungan?

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menguji secara empiris pengaruh kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
2. Menguji secara empiris pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap pengungkapan informasi lingkungan.
3. Menguji secara empiris pengaruh *Return on Equity* (ROE) terhadap pengungkapan informasi lingkungan.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi :

1. Bagi Investor

Bagi investor sebelum melakukan investasi pada suatu perusahaan sebaiknya mencari mencari informasi mengenai pengungkapan berkaitan dengan informasi lingkungan untuk mengetahui tanggungjawab perusahaan dalam memelihara lingkungan sebagai dampak dari operasional usahanya.

2. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan pengambilan keputusan berkaitan dengan pengungkapan informasi lingkungan guna meningkatkan kepercayaan investor.

